

---

**Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Social Terhadap Nilai Perusahaan  
(Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)**

Winton Haposan Purba<sup>1</sup>

Yunina\*<sup>2</sup>

Iswadi Bensaadi<sup>3</sup>, Rani Gesta Putri<sup>4</sup>

[winton.180420046@mhs.unimal.ac.id](mailto:winton.180420046@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [yunina@unimal.ac.id](mailto:yunina@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [iswadi@unimal.ac.id](mailto:iswadi@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ranygesta@unimal.ac.id](mailto:ranygesta@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Aceh  
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh*

\*Corresponding Author

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance, pengungkapan environmental dan social terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang populasinya berjumlah sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan 23 sampel perusahaan dengan 92 pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), atau website resmi perusahaan masing-masing yang di analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pengungkapan environmental dan social secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *corporate governance; kepemilikan manajerial; pengungkapan environmental; pengungkapan social; nilai perusahaan*

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of corporate governance, environmental and social disclosure on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 with a population of 43 companies. The sampling technique used purposive sampling so as to get 33 samples of companies with 132 observations. This research is a quantitative research using secondary data collected by documentation study techniques and library research obtained through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or the official website of each company which is analyzed using multiple regression analysis. The results of the study showed that the variables of institutional ownership, independent board of commissioners, environmental and social disclosure partially had no and no significant effect on firm value. Furthermore, the managerial ownership has a positive and significant on firm value.*

**Keywords:** *corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, environmental disclosure, social disclosure, firm value*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan selama beroperasi (Hidayat, 2019). Menurut Ayu & Suarjaya (2018), secara harfiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar yang ditentukan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan (Khofifah et al., 2022; Rajagukguk et al., 2019; Saddam & Sarwani, 2021). Bagi investor, nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan berkembang sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang.

Seringkali dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengabaikan dampak lingkungan serta dampak sosial yang ditimbulkan dari berjalannya aktivitas perusahaan. Menurut Mardiansyah & Safaruddin (2022), banyak perusahaan-perusahaan besar melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam serta sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan tanpa memerhatikan dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial. Maka dari itu, selain berfokus pada pemaksimalan keuntungan atau laba, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan potensi dampak kerusakan lingkungan serta isu-isu kemasyarakatan (Syafurullah & Muharam, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong seluruh perusahaan terbuka untuk memiliki prinsip aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*environment, social, and corporate governance*) mulai 2022. BEI mendorong penerapan prinsip tersebut diantaranya dengan mewajibkan para emiten menyampaikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) secara bertahap (Bayu, 2021). Head of Asean and research Citigroup Sekuritas Ferry Wong berpendapat bahwa saham perusahaan tercatat yang tidak mengedepankan faktor *environmental, social* dan *corporate governance* diperkirakan bakal semakin ditinggalkan oleh investor institusi baik lokal maupun asing. Ferry Wong juga menjelaskan saat ini faktor *environmental, social* dan *corporate governance* sudah digunakan oleh 50 persen investor institusi asing di Indonesia dan sekitar 30 sampai 40 persen investor institusi lokal sudah mempertimbangkan faktor *environmental, social* dan *corporate governance* dalam mengambil keputusan investasi (Tari, 2021).

Fenomena penelitian juga diperkuat dengan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian mengenai variabel kepemilikan manajerial yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu menurut Lastanti & Salim (2018), Suri et al. (2020) dan Taba et al. (2022) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Saputra & Mahyuni (2018) dan Putri & Trisnaningsih (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Purba & Effendi (2019) dan Darmayanti et al. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nursanita et al. (2019) dan Ariyanti et al. (2020) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Penelitian mengenai dewan komisaris independen yang diteliti oleh Suri et al. (2020) dan Dewanti & Djajadikerta (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nuryono et al. (2019) dan Lastanti & Salim (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya pada penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *environmental*, menurut Rusmana & Purnaman (2020) dan Wardani & Sa'adah (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kurniawan et al. (2018) pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu variabel selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *social*. Menurut Masruroh & Makaryanawati (2020) dan Saputra & Mahyuni (2018) berpendapat bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kurniawan et al. (2018) dan Utami & Muslichah (2019) pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan antara penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Social Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Teori signalling diperkenalkan oleh Arkelof (1970), ia menyatakan bahwa di dalam suatu transaksi pihak-pihak yang terlibat didalamnya memiliki tingkat informasi yang berbeda satu sama lain dimana informasi tersebut memiliki nilai. Sinyal oleh perusahaan dianggap merupakan suatu hal yang penting yang memiliki pengaruh terhadap penilaian keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengirimkan sinyal positif kepada para stakeholders melalui pengungkapan laporan keuangan maupun laporan non-keuangan (Liana, 2019). Signaling theory berfokus untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksetenal perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) bagi investor maupun stakeholders lainnya (Aryani & Nurasik, 2021).

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh *corporate governance*, pengungkapan *environmental* dan *social* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh :

Penelitian Lastanti & Salim (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Saputra & Mahyuni (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Darmayanti et al. (2018) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ariyanti et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewanti & Djajadikerta (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nuryono et al. (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rusmana & Purnaman (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kurniawan et al. (2018) pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Masruroh & Makaryanawati (2020) menemukan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Kurniawan et al. (2018) menemukan pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Agatha et al. (2018), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab dengan adanya kepemilikan manajerial para stakeholders percaya bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholder pada khususnya. Kepemilikan manajerial mengindikasikan bahwa manajer akan bertindak untuk mengejar kepentingan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

### **Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Purba & Effendi (2019), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain: 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi. 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

### **Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Suri et al. (2020) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebab kinerja manajemen diawasi oleh dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kinerja serta mengurangi kecurangan dalam pelaporan. Kualitas pelaporan dan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan mendorong investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Hubungan Pengungkapan *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan**

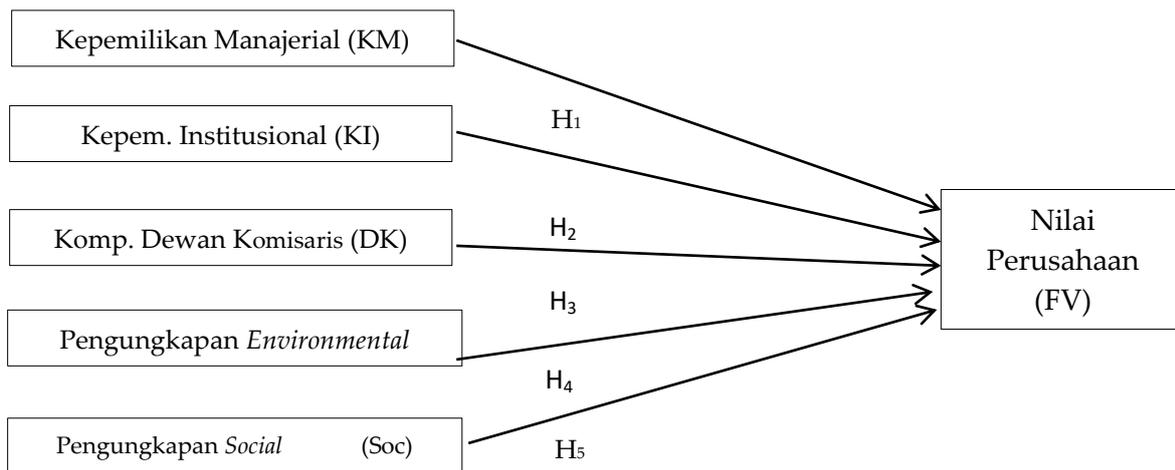
Menurut Rusmana & Purnaman (2020), menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa respon pasar akan mempertimbangkan isu mengenai lingkungan sebagai salah satu indikator untuk menilai perusahaan karena berkaitan dengan keberlanjutan usaha perusahaan, sehingga semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat.

**Hubungan Pengungkapan Social Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Utami & Muslichah (2019) pengungkapan *sosial* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan beroperasi ditengah lingkungan masyarakat dan berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas dan norma masyarakat dapat meningkatkan image perusahaan, meningkatkan akuntabilitas perusahaan, serta memberikan informasi yang positif kepada investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



**Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2 : Kepemilikan institusiaonal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H5 : Pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah nilai perusahaan, corporate governance, pengungkapan environmental, dan pengungkapan social. Dengan data pengamatan pada laporan tahunan (annual

report), laporan keberlanjutan (sustainability report) beserta kajian literature perekonomian lainnya selama periode 2017-2020 yang diunduh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 (dua puluh tiga) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan jumlah pengamatan sebanyak 92 amatan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Ayu & Suarjaya (2018): nilai perusahaan merupakan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur menggunakan Price To Book Value (PBV) dan harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham per 31 desember setiap tahunnya.

(Ayu & Suarjaya, 2018) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus :

$$BVPS = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Menurut Dahlia (2018): mengemukakan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja dan nilai perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

(Lastanti & Salim 2018)

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Menurut Dahlia (2018): mengemukakan bahwa Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain).

(Lastanti & Salim, 2018)

$$KI = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Menurut Dahlia (2018): mengemukakan bahwa dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

(Lastanti & Salim, 2018)

$$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Menurut Kurniawan et al. (2018): mengemukakan bahwa pengungkapan *Enviromental* adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan

dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Pengukuran pengungkapan Environmental dalam penelitian ini akan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) yang didasari pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4.

(Kurniawan et al., 2018)

$$ENV = \frac{\text{jumlah item lingkungan yang diungkapkan perusahaan}}{34}$$

Menurut Kurniawan et al. (2018): mengemukakan bahwa pengungkapan *Social* dapat didefinisikan sebagai bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kepentingan stakeholder primer maupun sekunder. Pengungkapan *Social* berkaitan dengan keberlanjutan sebuah perusahaan yang berdampak terhadap sistem sosial dan hubungan perusahaan dalam bermasyarakat Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengkomunikasikan kinerjanya kepada stakeholder. Pengukuran pengungkapan *Social* dalam penelitian ini akan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) yang didasari pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4.

(Kurniawan et al., 2018)

$$SOC = \frac{\text{jumlah item sosial yang diungkapkan perusahaan}}{48}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda berdasarkan estimasi data panel yang terpilih dalam pengujian penentuan research model menggunakan program *eviews 9*. Tahap ini menggunakan model dengan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (FV) dan variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusi (KI), Dewan Komisaris Independen (DK), Pengungkapan *Environmental* (Env) dan pengungkapan *Social* (Soc) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1KM + \beta_2KI + \beta_3DK + \beta_4Env + \beta_5Soc + e$$

Keterangan :

FV	= Nilai Perusahaan
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
DK	= Dewan Komisaris Independen
Env	= <i>Environmental</i>
Soc	= <i>Social</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
e	= Error

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan *statistic descriptif* adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Kuncono (2011) data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series). Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Estimasi regresi menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi panel data. Pertama pendekatan kuadrat terkecil *common effect*, kedua pendekatan *fixed effect* dan yang ketiga pendekatan *random effect*.

Menurut Widarjono (2009) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*.

Uji statistika *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Pengujian signifikan *t* dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%).

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji terhadap besarnya kemampuan variabel independent (bebas) dalam menjelaskan variabel dependent (terikat) yang diteliti. Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian model regresi yang dilakukan. Dalam regresi berganda yang diperhatikan adalah nilai Adjusted 2. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai 2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatsangat terbatas. Apabila nilai 2 yang mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	FV	KM	KI	DK	Env	Soc
Mean	1.792609	0.059582	0.636306	0.409731	0.241368	0.282835
Median	1.090000	0.003797	0.788689	0.400000	0.191176	0.270833
Maximum	18.67000	0.685683	0.998840	0.666667	0.705882	0.687500
Minimum	-7.440000	2.55E-07	0.071846	0.285714	0.029412	0.083333
Std. Dev.	2.668899	0.142892	0.295782	0.082782	0.154131	0.108988
Skewness	2.975158	3.490355	-0.584019	0.924731	1.018958	1.047659
Kurtosis	21.38547	15.00707	1.828085	3.068185	3.428402	4.671142

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan secara deskriptif nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan sebesar 1,792 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,669. Nilai Perusahaan memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18,67 dan nilai terendah (minimum) sebesar -7,44.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,059582 dan standar deviasi sebesar 0.142892. kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.685683 dan nilai terendah (minimum) sebesar 2,55E-07. Variabel kepemilikan institutional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.636306 dan standar deviasi sebesar 0.295782. Kepemilikan institutional

memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,998840 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,071846. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,409731 dan standar deviasi sebesar 0,082782. Kepemilikan institutional memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,666667 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,285714.

Variabel environmental memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,241368 dan standar deviasi sebesar 0,154131. Environmental memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,705882 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,029412. Variabel social memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,282835 dan standar deviasi sebesar 0,108988. Environmental memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,687500 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,083333.

### Uji Chow

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.026288	(22,64)	0.0151
Cross-section Chi-square	48.630164	22	<b>0.0009</b>

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Crosssection Chi-Square* sebesar 0,0009. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari *Probability Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari 5% ( $0,0009 < 0,05$ ) artinya model yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect Model*

### Uji Hausman

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.805205	5	<b>0.5778</b>

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross Section Random* sebesar 0,5778, dimana nilai *Probability Cross Section Random* lebih besar dari nilai 5% ( $0,5778 > 0,05$ ) artinya model yang terpilih pada uji hausman adalah *Random Effect Model*. Sehingga perlu dilanjutkan uji Lagrange Multiplier (LM).

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.895302 (0.0484)	0.532139 (0.4657)	4.427440 (0.0354)

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai *Probability Breusch-Pagan* sebesar 0,0354. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probabilitas Breusch-Pagan* lebih kecil dari alpha 5% ( $0,0354 < 0,05$ ) artinya dalam penelitian ini regresi *random effect model* lebih baik dari *pada common effect model*.

### Hasil Regresi Linear Berganda

$$NP = 1.810616 + 6.287278KM - 1.383411KI - 0.305673DK - 0.805783Env + 2.854627Soc - e$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.810616, artinya apabila variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta pengungkapan *environmental* dan *social* bernilai konstan atau (0), maka besarnya nilai perusahaan akan bernilai sebesar 1,81%.

**Pengujian Hipotesis**  
**Uji Parsial**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu dengan melakukan uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas, dimana ketentuannya apabila probabilitas diatas 0.05 maka variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Signifikasi)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.810616	2.356876	0.768227	0.4445
KM	6.287278	2.746035	2.289584	0.0245
KI	-1.383411	1.342926	-1.030147	0.3058
DK	-0.305673	3.848948	-0.079417	0.9369
Env	-0.805783	2.293201	-0.351379	0.7262
Soc	2.854627	3.104732	0.919444	0.3604

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa nilai ignifikansi variabel kepemilikan manjerial sebesar  $0.0245 < 0,05$  sehingga H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua pada variabel kepemilikan institusional dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar  $0.3058 > 0,05$  sehingga H2 yang diajukan ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga pada variabel dewan komisaris independen dapat dilihat nilai signifikan variabel dewan komisaris independen sebesar  $0.9369 < 0,05$  sehingga H3 yang diajukan ditolak, yang berarti bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil pengujian hipotesis keempat pada variabel pengungkapan environmental dapat dilihat nilai signifikan variabel pengungkapan environmental sebesar  $0.7262 > 0.05$  sehingga H4 ditolak, yang berarti bahwa pengungkapan environmental tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil pengujian hipotesis kelima pada variabel pengungkapan social dapat dilihat nilai signifikan variabel pengungkapan social sebesar  $0.3604 > 0.05$  sehingga H5 ditolak, yang berarti bahwa pengungkapan social tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi R<sup>2</sup>**

R-squared	0.114513
Adjusted R-squared	0.063031

S.E. of regression	2.183227
F-statistic	2.224333
Prob(F-statistic)	0.059039

Sumber : Data diolah (2022)

Nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini (lihat tabel 4.6) adalah sebesar 0.063031, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 0.063031 atau 6,3%, sedangkan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dianggap akan mampu untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Sebab kepemilikan manajerial dapat membuat manajer bekerja lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dikarenakan investor dalam mengambil keputusan investasi tidak melihat besaran kepemilikan institusi pada perusahaan melainkan melihat kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor menganggap kepemilikan institusional hanya sebatas dari porsi kepemilikan saham sedangkan kinerja perusahaan bergantung pada kinerja manajemen perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Tidak berpengaruhnya komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan diakibatkan oleh komposisi dewan komisaris terafiliasi jauh lebih besar dibandingkan komisaris independen. Jumlah rata-rata komisaris independen pada perusahaan pertambangan di Indonesia hanya sejumlah 40%. Jika komisaris independen bukan mayoritas dalam dewan komisaris, pengambilan kebijakan akan didominasi oleh komisaris terafiliasi.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. tidak berpengaruhnya pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan diakibatkan oleh masih minimnya jumlah pengungkapan *environmental* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata nilai pengungkapan *environmental* yang dilakukan perusahaan hanya sebesar 24%.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Tidak berpengaruhnya pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan diakibatkan oleh masih minimnya jumlah pengungkapan *social* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata nilai pengungkapan *social* yang dilakukan perusahaan hanya sebesar 28,2%.

#### Saran

1. Bagi investor agar investor juga memperhatikan faktor-faktor lainnya selain kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pengungkapan environmental dan pengungkapan *social* dalam keputusan investasinya.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan lagi kualitas pelaporan informasi baik pada laporan tahunan maupun pada laoran keberlanjutan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain untuk dijadikan variabel independen seperti profitabilitas, kebijakan deviden, firm size, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan dapat menguji jenis yang lain secara khusus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang dari penelitian ini serta memilih perusahaan sektor lain.

#### Daftar Pustaka

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2018). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 1811–1826.
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2014-2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 6, 48–58. <https://financial.ac.id/index.php/financial%>
- Aryani, V., & Nurasik. (2021). Indonesian Capital Market Reaction To The Announcement Of A Recession Due To The Pandemic Covid-19. *Academia Open*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2136>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Basri, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 3(September), 1–47.

- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **MENARA Ilmu**, XII(7), 16–27.
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**, XI, 1–20.
- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi Maranatha**, 10, 98–116.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover ( TATO ) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. **PRIMANOMICS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis**, 3, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan , return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. **Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi**, 21(1), 67–75.
- Khofifah, D. N., Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility ( CSR ), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019 ). **Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi**, 3(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbme.v3i1.620>
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Factors that influence value of the company faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. **Jurnal Analisis Binis Ekonomi**, 16(1), 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. **Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi**, XVI(1), 1–20.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Studi Akuntansi Trisakti**, 5(1), 27–40.

- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. **Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)**, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi Aktual**, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia**, 28(01), 153–171.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. **Edunomika**, 03(01), 199–212.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. **Jurnal Akuntansi Barelang**, 3(2), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Putri, R. A. D., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel intervening. **Seminar Nasional Akuntansi**, 1(1), 142–153.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Keputusan Investasi , dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen**, 3(1), 77–90.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan **Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)**, 22(1), 42–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1563>
- Saddam, M., & Sarwani. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ). **Jurnal Neraca Peradaban**, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.20>
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Manajemen Dan Bisnis**, 15(3), 64–81.

- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi**, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>
- Taba, U., Tako, M. S., & Arifani. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI ). **Economics And Business Management Journal ( EBMJ)**, 1(2), 61–71.
- Utami, R. L. C., & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. **Perspektif Akuntansi**, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. **AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi**, 5(1), 15–28.